

Tafsir Al Azhar

Surat

AZ-ZALZALAH

(GEMPA)

Surat 99: 8 ayat

Diturunkan di MAKKAH

سورة: الزلزلة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 1- Apabila telah digempakan bumi itu segempanya
- 2- Dan mengeluarkan bumi itu akan segala isi-isinya

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا
وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

Sebagaimana beberapa Surat yang lain, Surat az-Zalzalah ini pun membayangkan keadaan yang akan dihadapi kelak ketika hari mulai kiamat. "Apabila telah digempakan bumi itu segempanya." (ayat 1). Dengan diujung "segempanya", atau sehebat-hebatnya, dapatlah kita fahamkan bahwa gempa itu bukanlah lagi gempa setumpak^[1], melainkan seluruh permukaan bumi. Bukan lagi karena letusan sebuah gunung, melainkan bumi itu seluruhnya atau kesebuahannya telah tergoncang dari falak tempat jalannya.

"Dan mengeluarkan bumi itu akan segala isi-isinya." (ayat 2).

Ini pun menambah lagi pengertian kita atas kuat dan hebatnya gempa besar itu, sehingga guncangan bumi yang sedemikian hebat, menjadikan bumi laksana dihindang dan dihayunkan, sehingga segala isi yang tersimpan di sebalik bumi itu terbongkar keluar, tidak ada lagi yang tersembunyi, sampai pun tulang-tulang manusia yang beratus beribu tahun telah terkubur dibalik kulit bumi itu akan terbongkar keluar.

Menurut al-Qurthubi ada juga orang yang mentafsirkan segala isi-isi yang berat dalam bumi itu bukan saja tulang-tulang manusia, melainkan perbendaharaan emas perak yang menjadi kekayaan bumi pun terbongkar. Dengan tafsiran demikian itu, kita di zaman sekarang yang telah melihat betapa banyaknya kekayaan terpendam di dalam bumit, sejak dari benzin dan minyak tanah, akan dapat menggambarkan betapa hebatnya pada waktu itu. Kalau isi bumi terbongkar keluar, lahar tanah, bayangkanlah, alangkah dahsyat pada waktu itu.

Kiamat pasti datang. Dia bukan semata-mata kepercayaan yang diajarkan oleh sekalian agama langit. Bahkan telah menjadi pengetahuan manusia. Penyelidikan akan kemungkinan kiamat telah dinyatakan secara Teori ilmiah sebacai tersebut di bawah ini.

Beberapa Kemungkinan Dunia Musnah

Di Kayden Planetarium New York pernah diadakan demonstrasi cara bagaimana – menurut para sarjana – bumi yang kita diami ini akan menemui kehancurannya.

Dipertunjukkan secara realitis adanya 5 kemungkinan: Pertama — matahari meletus dan bumi musnah dalam lautan api. Kedua — matahari berbalik menjadi beku sedemikian rupa hingga bola bumi menjadi dataran hitam yang tertutup es[1]. Ketiga – mungkin juga terjadi bahwa suatu bintang yang besar bertubrukan[2] dengan matahari yang mana akan mengakibatkan kehancuran bumi. Keempat — didemonstrasikan adanya kemungkinan bintang berekor jatuh ke bumi dengan kedahsyatan begitu rupa hingga bumi hancur luluh karenanya. Kelima — kemusnahan dengan segala penghuninya karena jarak dengan bulan menjadi begitu dekat sehingga menimbulkan gelombang-gelombang air pasang yang dahsyat disertai letusan-letusan hebat dari gunung-gunung berapi. (Antara Spektrum).

Sekian berita itu.

Jadi orang-orang yang meminta penyaksian Ilmiah manusia apa yang disabdakan Tuhan, sudah boleh tenteram hati menerima wahyu-wahyu Ilahi. Padahal sehendaknya bagi orang yang beriman, pengetahuan manusia belum dapat sekaligus diterimanya kalau belum sesuai dengan firman Tuhan.

3- Dan berkata manusia: "Apa halnya?"

وَقَالَ لِلنَّاسِ مَاذَا

4- Di hari itu dia akan menceriterakan khabar-khabarnya.

يَوْمَ تَكُونُ الْخَبْرَ

5- Bahwa Tuhan engkau telah memerintahkannya.

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا

6- Di hari itu manusia akan pergi berpisah-pisah, untuk diperlihatkan kepada mereka amal-amal mereka.

يَوْمَ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا
أَعْمَالَهُمْ

7- Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan setimbang debu pun, niscaya dia akan melihatnya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

8- Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan setimbang debu pun, niscaya dia pun akan melihatnya.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

"Dan berkata manusia: "Apa halnya?" (ayat 3). Artinya; apa halnya bumi maka jadi begini? Apa yang telah terjadi? Menunjukkan bahwa manusia pada waktu itu tanya bertanya di dalam kegugupan dan bingung.

"Di hari itu dia akan menceriterakan khabar-khabarnya." (ayat 4). Artinya bahwa di hari itu bumi itu sendiri akan menceriterakan sendiri khabar berita tentang dirinya. Yaitu meskipun bukan bumi berkata dengan lidah, tetapi keadaan yang telah terjadi itu, yang kian lama kian hebat dahsyat dan menakutkan, telah menjawab sendiri pertanyaan yang timbul di hati manusia. Yaitu bahwa inilah permulaan hari kiamat; Dunia lama mulai dihancurkan dan zaman akhirat telah mulai datang. "Bahwa Tuhan engkau telah memerintahkannya." (ayat 5). Artinya bahwa segala yang tengah terjadi itu adalah suatu ketentuan yang pasti dari Allah, qadar yang telah ditentukan, atau ajal yang telah sampai pada waktunya, bilangan dunia sudah sampai!

Al-Qasyani menegaskan: "Artinya Tuhanlah yang memerintahkan bumi itu bergoncang dan rusak dan hancur dan runtuh dan mengeluarkan segala isinya yang terpendam," (sebagai disebutkan di ayat 2).

"Di hari itu manusia akan pergi berpisah-pisah." (pangkal ayat 6). Berpisah-pisah, bersebar-sebar dibawa untung masing-masing, keluar dari kampung halaman atau rumahtangganya, sehingga terpisah-pisahlah di antara satu dengan yang lain, tidak dapat berkelompok lagi. Hal ini pun diterangkan lebih jelas dalam Surat 80, `Abasa ayat 34 sampai 37, bahwa di hari itu orang lari dari saudaranya, dari ibunya dan ayahnya, dari isterinya dan anak-anaknya, karena masing-masing orang menghadapi urusannya sendiri; "Untuk diperlihatkan kepada mereka amal-amal mereka." (ujung ayat 6).

Itulah pula yang dinamai "Yaumul-Hisab", Hari Perhitungan, atau "Yaumul-Mizan", Hari Penimbangan. Akan diselidiki satu demi satu amal perbuatan, kegiatan dan usaha selama hidup di atas dunia, baiknya dan buruknya. Dan semuanya akan diperlakukan dengan adil dan tidak ada yang tersembunyi.

"Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan setimbang debu pun, niscaya dia akan melihatnya." (ayat 7). "Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan setimbang debu pun, niscaya dia pun akan melihatnya." (ayat 8):

Di dalam kedua ayat ini disebut *dzarrah*, yang supaya lebih populer kita artikan saja dengan debu. Padahal *dzarrah* adalah lebih halus dari debu. Di zaman moden ini, setelah orang menyelidiki tenaga atom dan telah dapat memanfaatkannya, maka atom itu dipakai dalam bahasa seluruh dunia dengan memakai kalimat *dzarrah*. Ahli-ahli fisika Arabi menyebut juga *dzarrah* itu dengan *al-Jauharul-fard*, benda yang sangat halus yang tidak dapat dibagi lagi. Lantaran itu boleh jugalah kita artikan: "Dan barangsiapa yang mengerjakan setimbang atom pun dari kebaikan, niscaya dia akan melihatnya." Jadi bukti bahwa tidak ada satu pun yang tersembunyi di sisi Tuhan dari hal amalan manusia dan kegiatan hidupnya, supaya dibalas dan diganjar setimpal dengan perbuatannya.

Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya menegaskan ayat ini telah menyatakan bahwa segala amalan dan usaha, baiknya dan buruknya, besarnya dan kecilnya akan dinilai oleh Tuhan. Baik yang membuatnya itu orang beriman ataupun orang kafir. Tegasnya lagi, amal kebaikan orang yang kafir dihargai Tuhan, meskipun dia dengan demikian tidak terlepas daripada hukuman kekafirannya."

Beliau kemukakan sebuah ayat di dalam Surat 21, al-Anbiya' ayat 47; "Bahwa di hari kiamat itu alat-alat penimbang akan diletakkan dengan sangat adil, sehingga tidak ada satu diri pun yang akan teraniaya, walaupun sebesar biji daripada hama^[1] (telur hama), semuanya akan dipertimbangkan."

Dengan demikian orang yang telah mengaku beriman kepada Allah dan Rasul pun begitu. Meskipun dia telah mengaku beriman, namun dosanya atau kesalahan dan kejahatannya pun akan dipertimbangkan dan diperlihatkan. Syukurlah dia tidak mempersekutukan yang lain dengan Allah, sehingga siksaan yang akan diterimanya tidaklah seremuk sehinia orang yang kafir.

Maka tersebutlah bahwa Hatim ath-Thaa-iy, dermawan Arab beragama Nasrani yang terkenal di zaman jahiliyah akan diringankan azabnya di neraka karena di kala hidupnya dia sangat dermawan. Dan Abu Lahab paman Rasulullah s.a.w. yang sangat terkenal benci kepada anaknya yang menjadi Nabi itu, pun akan ada satu segi yang akan meringankan azabnya. Karena beliau sangat bersukacita ketika Rasuhillah s.a.w. lahir ke dunia, sampai disediakannya jariahnya bernama Tsaaiabah[2] yang akan menyusukan Nabi, sebelum disusukan oleh Halimatus-Sa'diyah.

Dan sudah tentu azab siksaan yang akan diterima Abu Thalib yang mengasuh Nabi s.a.w. sampai beliau menjadi Rasul dan membelanya sampai akhir hayatnya tidaklah akan disamakan dengan azab siksaan yang akan diterima oleh Abu Jahal. Selanjutnya tidaklah akan sama azab terhadap ahlul-kitab yang terang mempercayai Nabi-nabi dengan azab terhadap orang-orang yang sama sekali tidak mempercayai adanya Allah. Dan keringanan yang akan diterima oleh Thomas Alva Edison tentu tersedia, karena jasanya mendapatkan alat-alat listrik[3] yang dapat dipergunakan juga untuk melakukan da`wah Islam.

Selain dari itu, ayat ini pun menjadi obat yang jadi sitawar-sidingin bagi orang-orang yang beramal dengan ikhlas untuk agama, untuk bangsa dan perikemanusiaan, tetapi mereka dilupakan orang, misalnya karena pertentangan politik. Meskipun di dunia mereka dilupakan orang, namun kebajikan dan jasanya di kala hidupnya tetap tercatat di sisi Allah dan akan dihadapinya kelak di hari akhirat.

* * *

Tersebut di dalam sebuah Hadis yang dirawikan oleh Termidzi dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah s.a.w. pernah mengatakan bahwa Surat "Idza Zulzilati" adalah setimbang dengan separuh al-Quran, dan "Qul Huwallaahu Ahad" setimbang dengan sepertiga al-Quran, dan "Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruuna" setimbang dengan seperempat al-Quran.

Marilah kita camkan dalam fikiran dan perenungan kita mengapa Rasulullah menilai ketiga Surat ini demikian.